

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Terbawa oleh dampak krisis ekonomi beberapa tahun silam dan masih terasa sampai sekarang, tentunya juga mempengaruhi kinerja perusahaan, apalagi untuk perusahaan-perusahaan dengan hasil produksi diluar kebutuhan pokok, seperti halnya perusahaan tekstil. Namun hal tersebut bukan persoalan tanpa pemecahan, keberhasilan perusahaan dalam menembus pasar ekspor merupakan langkah maju untuk menghindari dampak krisis ekonomi yang bisa mempengaruhi kontinuitas perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk terus *survive*, atau mungkin untuk terus berkembang atau justru sebaliknya dalam situasi krisis ekonomi seperti sekarang bisa dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan manifestasi dari hasil dari seluruh operasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu. Kurun waktu tersebut biasanya disebut satu periode. Keberhasilan maupun kegagalan dari operasi perusahaan dapat dilihat dari catatan dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari Laporan rugi laba, Neraca, dan Laporan komposisi perubahan modal.

Terkadang laba usaha merupakan ukuran bagi sementara pihak sebagai bahan pertimbangan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Biasanya ada empat kriteria untuk menilai dan mengevaluasi dalam hal ini, kriteria pertama yaitu laba usaha meningkat, kriteria kedua yaitu laba menurun dan kemungkinan yang ketiga yaitu impas dan yang terakhir yaitu laba usaha adalah minus.

Laba usaha yang meningkat sebagai kemungkinan alternatif pertama bisa disimpulkan bahwa perkembangan usaha tersebut menggembirakan, disatu sisi mungkin tingkat penjualan yang semakin bagus dan kemungkinan yang lain adalah terjadinya efisiensi dalam hal biaya bila dibandingkan dengan tahun-tahun atau periode-periode sebelumnya. Terlepas dari berbagai kemungkinan tersebut yang pasti dengan adanya peningkatan laba usaha berarti usaha tersebut memang layak untuk terus dikembangkan dan menjanjikan prospek masa depan yang bagus untuk lahan investasi.

Sebagai kemungkinan yang kedua yaitu laba usaha yang menurun, dan hal inipun kemungkinan bisa disebabkan dua hal yaitu tingkat penjualan yang semakin menurun atau mungkin tingkat biaya yang semakin membengkak dari periode sebelumnya, juga terlepas dari berbagai penyebab kemungkinan tersebut yang pasti badan usaha tersebut harus dengan segera berbenah diri untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang semakin merosot dan diiringi juga peningkatan volume penjualan dari periode sebelumnya.

Terjadinya titik impas adalah kemungkinan alternatif yang ketiga. Pada fase ini, tidak terjadi laba usaha maupun kerugian usaha karena disebabkan biaya usaha adalah sama bila dibandingkan dengan laba usaha. Untuk dapat menilai baik

buruknya pada titik impas ini tentunya harus dilihat dari perkembangan periode sebelumnya. Kalau periode sebelumnya terjadi laba usaha berarti pada fase ini terjadi perkembangan yang tidak menggembirakan dan begitu pula sebaliknya, kalau dari tahun sebelumnya terjadi kerugian berarti pada fase ini berarti ada peningkatan. Dengan terjadinya titik impas ini yang pasti perusahaan mengalami kerugian bila hal ini ditinjau dari waktu dan perusahaan harus dengan cepat meningkatkan volume penjualan dan menekan tingkat biaya yang terjadi untuk menyelamatkan kelangsungan hidup usaha tersebut.

Sebagai kemungkinan yang terakhir yaitu laba usaha yang minus, dalam arti perusahaan mengalami kerugian usaha. Dan kerugian ini bisa terjadi karena laba usaha tidak mampu untuk menutup biaya usaha yang terjadi. Dari kemungkinan ini perusahaan harus introspeksi diri untuk menilai semua kinerja yang telah dilakukan dan harus cepat mengambil tindakan penyelamatan. Tindakan penyelamatan ini bisa dilakukan dengan meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya usaha atau mungkin menutup usaha yang dilakukan kalau memang tidak ada alternatif penyelamatan yang lain untuk menghindari kerugian yang semakin besar.

Berbagai penilaianpun sifatnya bervariasi antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, namun pada dasarnya sama yaitu laba yang meningkat merupakan nilai positif dan diluar kriteria tersebut merupakan nilai negatif. Tetapi sebenarnya laba atau rugi yang dialami suatu perusahaan merupakan

kejadian pada saat tersebut dalam arti pada satu siklus akuntansi. Pada hal berdirinya suatu perusahaan bukanlah hanya untuk satu periode.

Namun sementara pihak, ada juga yang tidak hanya memandang laba usaha sebagai satu-satunya alternatif dalam menilai dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Tetapi nilai tambah dari segi ekonomi (*economic value added*) merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dengan tidak mengesalkan pentingnya tingkat laba yang diperoleh. Beberapa kriteria sehubungan dengan penilaian *economic value added* tersebut antara lain tingkat likuiditas, profitabilitas, dan *finansial leverage*.

Likuiditas, lebih menekankan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendek perusahaan. Kewajiban jangka pendek di sini dimaksudkan adalah hutang jangka pendek perusahaan. Pertimbangan penilaian atas tingkat likuiditas ini, adalah apabila suatu perusahaan tidak mengalami hambatan dalam pelunasan segala hutang jangka pendeknya tentunya perusahaan tidak mengalami masalah dengan hutang jangka panjangnya. Hal ini dikarenakan suatu hutang jangka panjang suatu saat pasti akan menjadi hutang jangka pendek sebelum jatuh tempo.

Penilaian yang kedua yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu laba dalam periode yang akan datang. *Ability* ini diukur dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Jadi dalam tingkat profitabilitas ini bukan hanya kemampuan perusahaan dalam mencapai suatu laba pada suatu periode tertentu yang dinilai melainkan kemampuan perusahaan yang tercermin dari

potensi yang dimiliki untuk menghasilkan suatu laba untuk periode-periode berikutnya. Mungkin dalam suatu periode perusahaan mengalami penurunan laba namun dalam periode jangka panjang diprediksikan mempunyai peluang yang besar untuk menghasilkan laba juga mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan.

Financial leverage, juga merupakan faktor pertimbangan dalam mengadakan suatu penilaian. *Financial leverage* merupakan gambaran dari tingkat keamanan (*safety*) perusahaan. Tingkat keamanan ini merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan untuk menutup berbagai resiko usaha yang berasal dari modal pinjaman dengan modal sendiri perusahaan. Kalau *level of safety* sudah bisa dikatakan layak maka dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang berasal dari modal pinjaman tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan dalam menjalankan operasi.

Menurut Mirza (1997:68), tentang masalah *economic value added* menyatakan bahwa:

“...selama ini belum dirasakan adanya suatu metode penilaian yang secara akurat dan komprehensif mampu memberikan penilaian secara wajar atas kondisi perusahaan. *Economic Value Added* merupakan salah satu ukuran unjuk kinerja operasional perusahaan yang dicetuskan pertama kali oleh G. Bennet Stewart dan Joel M. Stern”.

Mirza (1997:68), menyatakan bahwa “*Economic Value Added* dapat didefinisikan sebagai keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain *Economic Value Added* merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi berdasarkan definisi diatas”.

Telah menjadi prinsip bahwa suatu usaha tentunya berusaha memperoleh tingkat keuntungan yang sama dengan pengorbanan yang semakin kecil dan ingin memperoleh tingkat keuntungan yang besar dengan tingkat pengorbanan yang sama. Untuk itu *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu bentuk penilaian yang sesuai dengan keinginan para penanam modal

1.2. Perumusan Masalah

- a. Apakah tingkat likuiditas, profitabilitas, dan *financial leverage* mempunyai pengaruh terhadap penilaian atas *economic value added* pada industri tekstil yang go publik di Bursa Efek Surabaya ?
- b. Apakah *Financial Leverage* mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap *Economic Value Added* pada industri tekstil yang go publik di Bursa Efek Surabaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas, profitabilitas dan *financial leverage* terhadap penilaian atas *Economic Value Added* pada industri tekstil yang telah go publik di Bursa Efek Surabaya.
- b. Untuk mengetahui apakah *Financial Leverage* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Economic Value Added* pada industri tekstil yang telah go publik di Bursa Efek Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pustaka dalam ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang analisa laporan keuangan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan-perusahaan tekstil yang telah go publik di Bursa Efek Surabaya, untuk memperhatikan berbagai rasio keuangan perusahaan yang bisa mempengaruhi penilaian atas *economic value added* perusahaan.
- c. Sebagai masukan untuk berbagai kalangan yang melakukan penilaian maupun evaluasi untuk menggali informasi dari laporan keuangan perusahaan, khususnya perusahaan tekstil untuk suatu kepentingan tertentu.

1.5. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman atas materi-materi yang dibahas dalam skripsi ini, maka berikut ini akan penulis uraikan secara garis besar isi dari masing-masing bab sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini akan penulis uraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 : Tinjauan Kepustakaan

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk pemecahan masalah, yaitu meliputi laporan keuangan perusahaan dan Rasio keuangan perusahaan untuk penilaian *economic value added* perusahaan.

Bab 3 : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, pengukuran data dan teknik pengambilan data, alat dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab 4 : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

Bab 5 : Simpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran sebagai masukan bagi perusahaan.